

**PENGARUH EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN  
PEMERINTAH DAN KOMPETENSI APARATUR DESA  
TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD  
(Studi Pada Desa Sedoa Kecamatan Lore Utara)**

**Indri Yunistasia Tamambali<sup>1</sup>, Margaretha E.J Wagev<sup>2</sup>, Abdul  
Rahman Taher<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdul Azis Lamadjido  
Palu. Jl. Dr. Suharso, Besusu Barat, Palu Timur Kota Palu  
Sulawesi Tengah

Email: [Indryyunistasyatambali@gmail.com](mailto:Indryyunistasyatambali@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) merupakan salah satu agenda penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu aspek penting dalam tata kelola pemerintahan adalah pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan, bebas dari praktik fraud atau kecurangan. *Fraud* dalam pengelolaan keuangan pemerintah, termasuk di tingkat desa, dapat menghambat pembangunan dan merugikan masyarakat. Oleh karena itu, pencegahan fraud menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui efektivitas sistem pengendalian intern dan kompetensi aparatur desa berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pencegahan fraud di Desa Sedoa Kecamatan Lore Utara, 2) Untuk mengetahui efektivitas sistem pengendalian intern berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pencegahan fraud di Desa Sedoa Kecamatan Lore Utara. 3) Untuk mengetahui kompetensi aparatur desa berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pencegahan fraud di Desa Sedoa Kecamatan Lore Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode verifikatif. Tehnik analisis data dalam penelitian ini yaitu observasi, kuesioner, studi literatur, dan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) efektivitas sistem pengendalian intern pemerintah secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap pencegahan fraud di Desa Sedoa Kecamatan Lore Utara dengan nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$ ; 2) efektivitas sistem pengendalian internal pemerintah secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap pencegahan fraud di Desa Sedoa Kecamatan Lore Utara dengan nilai signifikansi sebesar  $0,011 < 0,05$ ; 3) kompetensi aparatur desa secara parsial dan signifikan terhadap pencegahan fraud di Desa Sedoa Kecamatan Lore Utara dengan nilai signifikansi sebesar  $0,017 < 0,05$ .

**Kata Kunci: Efektivitas SPIP, Kompetensi, dan Pencegahan Fraud**

## **ABSTRACT**

---

Good governance is one of the important agendas in efforts to improve public welfare. One important aspect in governance is accountable and transparent financial management, free from fraud or cheating practices. Fraud in government financial management, including at the village level, can hinder development and harm the community. Therefore, fraud prevention is very important to pay attention to. This study aims to 1) To determine the effectiveness of the internal control system and the competence of village officials have a simultaneous and significant effect on fraud prevention in Sedoa Village, North Lore District, 2) To determine the effectiveness of the internal control system has a partial and significant effect on fraud prevention in Sedoa Village, North Lore District. 3) To determine the competence of village officials has a partial and significant effect on fraud prevention in Sedoa Village, North Lore District. This type of research is quantitative research with a verification method. Data analysis techniques in this study are observation, questionnaires, literature studies, and library studies. The results of this study indicate that 1) the effectiveness of the government's internal control system simultaneously and significantly influences fraud prevention in Sedoa Village, North Lore District with a significance value of  $0.004 < 0.05$ ; 2) the effectiveness of the government's internal control system partially and significantly influences fraud prevention in Sedoa Village, North Lore District with a significance value of  $0.011 < 0.05$ ; 3) the competence of village officials partially and significantly influences fraud prevention in Sedoa Village, North Lore District with a significance value of  $0.017 < 0.05$ .

**Keywords: SPIP Effectiveness, Competence, and Fraud Prevention**

## **A. PENDAHULUAN**

Tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) merupakan salah satu agenda penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu aspek penting dalam tata kelola pemerintahan adalah pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan, bebas dari praktik fraud atau kecurangan. *Fraud* dalam pengelolaan keuangan pemerintah, termasuk di tingkat desa, dapat menghambat pembangunan dan merugikan masyarakat. Oleh karena itu, pencegahan fraud menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan.<sup>1</sup> Fraud atau kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti

---

<sup>1</sup> Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

penyalahgunaan aset, korupsi, penggelapan, dan pelaporan keuangan yang tidak benar. Praktik-praktik ini tidak hanya merugikan keuangan desa, tetapi juga dapat menghambat pembangunan infrastruktur dan program-program yang dibutuhkan oleh masyarakat desa. Selain itu, fraud juga dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dan menghambat tercapainya tata kelola yang baik.

Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya fraud dalam pengelolaan keuangan desa adalah dengan menerapkan sistem pengendalian internal pemerintah yang memadai. Sistem pengendalian internal pemerintah merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan pemerintah akan tercapai dengan efektif dan efisien, serta melindungi aset pemerintah dari risiko kehilangan, penyalahgunaan, dan korupsi.<sup>2</sup> Sistem pengendalian internal pemerintah yang baik mencakup beberapa komponen utama, seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Lingkungan pengendalian yang kondusif, seperti adanya komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika, struktur organisasi yang jelas, serta kebijakan dan prosedur yang memadai, dapat membantu menciptakan budaya organisasi yang mendukung pencegahan fraud.<sup>3</sup>

Namun, keberadaan sistem pengendalian internal pemerintah yang baik saja tidak cukup untuk mencegah terjadinya *fraud*. Faktor lain yang juga berperan penting adalah kompetensi aparatur

---

<sup>2</sup> Agusyani, K. S., dkk. (2016). Pengaruh *Whistleblowing* System Dan Kompetensi Fraud Pada Pengelolaan Keuangan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah ( Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Buleleng ). EJournal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha.

<sup>3</sup> ACFE. (2016). *Report to The Nation on Occupational Fraud and Abuse. Association of Certified Fraud Examiners.*

desa yang bertanggung jawab dalam menerapkan sistem tersebut. Kompetensi aparatur desa, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan integritas, menjadi faktor krusial dalam mencegah terjadinya *fraud*. Aparatur desa yang memiliki kompetensi yang memadai akan lebih mampu mengidentifikasi dan menangani risiko *fraud* dengan tepat. Mereka akan memahami pentingnya sistem pengendalian internal dan mampu menerapkannya secara efektif. Selain itu, kompetensi aparatur desa juga dapat mendukung terciptanya lingkungan pengendalian yang kondusif, seperti adanya komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika.<sup>4</sup>

Namun adapun fakta lapangan yang ditemukan masih banyak pemerintah daerah yang dalam penyelenggaraan pemerintahannya belum siap sesuai dengan tatakelola pemerintahan yang baik dan bersih. Banyak terjadi kasus di sejumlah daerah yang berkaitan dengan masalah korupsi, ketidakberesan, penyalahgunaan wewenang dan jabatan, pelanggaran, dan masih banyak lagi kasus pidana lainnya.<sup>5</sup> Desa sebagai tumpuan dalam pembangunan infrastruktur desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa sebagaimana telah diatur dalam undang-undang desa. Dalam pengelolaan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan taraf ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, desa telah diberi amanah dan sumber dana yang memadai untuk mengelola hal tersebut. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan mandat kepada Pemerintah untuk mengalokasikan

---

<sup>4</sup> Andreadhi, Kadek Dwi, et al. (2017). "Dampak Kesenjangan Informasi Alokasi Dana Desa Pada Pengelolaan Dana Desa Di Desa Kalibukbuk." JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha 8.2 (2017).

<sup>5</sup> Widiyarta, Kadek dkk (2017). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, Whistleblowing System Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha,

Dana Desa yang sudah dianggarkan setiap tahun dalam APBN yang diberikan pada setiap desa sebagai sumber pendapatan desa.

Dana desa diartikan sebagai anggaran dana yang dikucurkan oleh pemerintah kepada desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 8 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Dana desa merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerataan pembangunan desa, dan pengembangan perekonomian desa. Hal ini sudah sesuai dengan isi Undang-Undang Desa No.6 Tahun 2014 tentang Desa, yang berisi pemberian otonomi yang lebih besar kepada desa agar dapat menjadi desa yang mandiri.<sup>6</sup>

Anggaran yang bersumber dari APBN yang mengalir ke kas desa terbagi dalam dua mekanisme penyaluran. Pertama, dana transfer ke daerah secara bertahap yang di kenal sebagai dana desa. Kedua, dana transfer melalui APBD Kabupaten yang dialokasikan 10% oleh pemerintah untuk disalurkan ke kas desa secara bertahaap yang dikenal dengan alokasi dana desa.<sup>7</sup> Alokasi Dana Desa (ADD) yang termasuk ke dalam salah satu pendapatan desa, maka pertanggungjawabannya atau akuntabilitasnya termasuk ke dalam Akuntabilitas Keuangan Publik. Dan sekarang ini Akuntabilitas Keuangan Publik sangat rentan sekali dengan adanya potensi penyelewengan, maka dalam hal akuntabilitas Alokasi Dana

---

<sup>6</sup> Islamiyah, F., et al. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1).

<sup>7</sup> Ibid

Desa (ADD) juga tidak menutup kemungkinan terjadinya kecurangan atau fraud.<sup>8</sup>

Pemerintah telah menetapkan berbagai aturan dan pedoman mengenai keuangan desa dengan maksud dalam pengelolaan keuangan desa dapat mudah dilakukan agar tidak membuka kecurigaan dan bahkan memicu potensi kecurangan dalam pelaksanaannya, mengingat fenomena penyimpangan yang terjadi dalam pengelolaan keuangan desa mendatangkan kekhawatiran terhadap masyarakat dan pemerintah.<sup>9</sup>

Dengan demikian, berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan *Fraud* (Studi Pada Di Desa Sedoa Kecamatan Lore Utara)”**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah sistem pengendalian intern pemerintah dan Kompotensi Aparatur Desa berpengaruh terhadap Pencegahan fraud dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Sedoa Kecamatan Lore Utara ?
2. Apakah sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa di Desa Sedoa Kecamatan Lore Utara ?

---

<sup>8</sup> Alfaruqi, I., dan Kristianti, I. (2019). Analisis Potensi Kecurangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi: Desa Kesongo, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah), Jurnal Akuntansi Maranatha, 11 (2): 199-210

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu fenomena, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.<sup>10</sup> Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh terhadap Pencegahan fraud dalam Pengelolaan Dana Desa Sedangkan penelitian verifikatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian dengan menggunakan alat analisis statistik regresi berganda. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>11</sup> Terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel terikat (dependent variable) dan variabel bebas (independent variable)

### **D. PEMBAHASAN**

#### **1. Identitas Responden**

Identitas responden disajikan untuk mengetahui keadaan atau latar belakang responden sebagai sampel. Identitas responden diuraikan melalui pengelompokan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan masa jabatan. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 40 orang. Responden merupakan aparat desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat Desa Sedoa Kecamatan Lore Utara. Adapun pengisian kuesioner penelitian dilakukan secara langsung saat bertemu dengan responden. Berdasarkan data

---

<sup>10</sup> Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung:CV. Alfabeta

<sup>11</sup> Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta

yang telah diisi oleh responden, diperoleh kondisi responden tentang jenis kelamin, usia, dan pendidikan adalah sebagai berikut:

**a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Aparatur desa, toko masyarakat, dan masyarakat Desa Sedoa dapat berupa pria ataupun wanita, sehingga dalam pengambilan sampel ini dipilih sampel dengan jenis kelamin pria dan wanita supaya dapat mengukur responden yang sesuai dan dapat mewakili populasi. Berikut data mengenai jumlah responden dilihat dari jenis kelamin responden:

**TABEL 8**  
**RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1.	Pria	37 Orang	92.5%
2.	Wanita	3 Orang	7,5%
<b>JUMLAH</b>		<b>40 Orang</b>	<b>100%</b>

*(Sumber : Data diolah peneliti,2024)*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jenis kelamin responden, diperoleh data bahwa yang berjenis kelamin pria sebanyak 37 orang dengan presentase 92,5% sedangkan yang berjenis kelamin wanita sebanyak 3 orang dengan presantase sebesar 7,5%. Sehingga responden ini didominasi oleh pria.

**b. Responden Berdasarkan Usia**

Aparatur desa, toko masyarakat, dan masyarakat Desa Sedoa memiliki umur yang berbeda-beda, sehingga dalam pengambilan sampel ini dipilih sampel berdasarkan usia agar dapat mengukur responden yang sesuai dan dapat mewakili populasi. Berikut data mengenai jumlah responden dilihat dari jenis kelamin responden .:

**TABEL 9**  
**RESPONDEN BERDASARKAN USIA**

<b>No.</b>	<b>Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
1.	25 – 34	6 Orang	15,0%
2.	35 – 44	12 Orang	30,0%
3.	45 – 54	17 Orang	42,5%
4.	55 – 64	1 Orang	2,5%
5.	65 >	4 Orang	10%
<b>JUMLAH</b>		<b>40 Orang</b>	<b>100%</b>

*(Sumber : Data diolah peneliti,2024)*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa usia responden, diperoleh data bahwa yang memiliki usia 25-34 sebanyak 6 orang dengan presentase 15,0%, responden yang memiliki usia 35-44 sebanya 12 orang dengan presentase 30,0%, responden yang memiliki usia 45-54 sebanyak 17 orang dengan presentase 42,5%, responden yang memiliki usia 55-64 sebanyak 1 orang dengan presentase 2,5%, sedangkan responden yang memiliki usia lebih dari 65 sebanyak 4 orang dengan presentase 10,0%. Sehingga responden ini di dominasi yang berusia 45-54 tahun.<sup>12</sup>

### **c. Responden Berdasarkan Pendidikan**

Aparatur desa, toko masyarakat, dan masyarakat Desa Sedoa memiliki pendidikan yang berbeda-beda, sehingga dalam pengambilan sampel ini dipilih sampel berdasarkan usia agar dapat mengukur responden yang sesuai dan dapat mewakili populasi. Berikut data mengenai jumlah responden dilihat dari jenis kelamin responden

---

<sup>12</sup> Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(1), 14-25.

**TABEL 10**  
**RESPONDEN BERDASARKAN PENDIDIKAN**

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	SMA	35 Orang	87,5%
2.	DIII/SI	5 Orang	12,5%
<b>Jumlah</b>		<b>40 Orang</b>	<b>100%</b>

*(Sumber : Data diolah peneliti,2024)*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pendidikan responden yang diperoleh data bahwa yang memiliki pendidikan SMA sebanyak 35 orang dengan presentase 87,5%, sedangkan responden yang memiliki pendidikan DIII/SI sebanyak 5 orang dengan presentase 12,5%, sehingga responden ini di dominasi yang memiliki pendidikan SMA.

## **2. Deskripsi Variabel Penelitian**

### **a. Variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X<sub>1</sub>)**

Hasil pengumpulan data kuesioner dari 40 responden yang merupakan aparatur desa, toko masyarakat, dan masyarakat Desa Sedoa yang dimana didapatkan tanggapan responden berdasarkan variabel-variabel sistem pengendalian intern pemerintah desa sebagai variabel X<sub>1</sub> sebagai berikut:

**TABEL 11**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI SPIP (X<sub>1</sub>)**

No	Pernyataan	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	N	Total Skor	Mean
		SS/5	S/4	RR/3	TS/2	STS/1								
1	P1	10	25,0	27	67,5	3	7,5	0	0,0	0	0,0	40	167	4,17
2	P2	5	12,5	32	80,0	3	7,5	0	0,0	0	0,0	40	162	4,05
3	P3	5	12,5	32	80,0	3	7,5	0	0,0	0	0,0	40	162	4,05
4	P4	5	12,5	32	80,0	3	7,5	0	0,0	0	0,0	40	162	4,05
5	P5	7	17,5	31	77,5	2	5,0	0	0,0	0	0,0	40	165	4,12
6	P6	9	22,5	30	75,0	1	2,5	0	0,0	0	0,0	40	168	4,20
7	P7	8	20,0	31	77,5	1	2,5	0	0,0	0	0,0	40	167	4,17
8	P8	7	17,5	31	77,5	2	5,0	0	0,0	0	0,0	40	165	4,12
9	P9	20	50,0	20	50,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	40	180	4,50
10	P10	15	37,5	23	57,5	2	5,0	0	0,0	0	0,0	40	173	4,32
11	P11	16	40,0	23	57,5	1	2,5	0	0,0	0	0,0	40	175	4,37
12	P12	15	37,5	25	62,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	40	175	4,37
13	P13	15	37,5	25	62,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	40	175	4,37
<b>Mean Variabel</b>														<b>4,22</b>

(Sumber : Data diolah peneliti,2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata mean variabel gaya kepemimpinan sebesar 4,22 dengan kategori sangat baik.<sup>13</sup> Hal ini berarti bahwa Sistem Pengendalian Intern Pemerintah pada Desa Sedoa Kecamatan Lore Utara, kondisi ini juga diperlihatkan oleh tiap nilai mean indikator pada item pernyataan dalam kuesioner memiliki kategori sangat baik.

**b. Variabel Kompetensi Aparatur Desa (X<sub>2</sub>)**

Hasil pengumpulan data kuesioner dari 40 responden yang merupakan aparatur desa, toko masyarakat, dan masyarakat Desa Sedoa yang dimana didapatkan tanggapan responden berdasarkan variabel - variabel kompetensi aparatur desa sebagai variabel X<sub>2</sub> sebagai berikut:

<sup>13</sup> kriteria yang dikemukakan oleh (Ridwan, 2018:65).

**TABEL 12**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI KOMPETENSI APARATUR DESA (X2)**

No	Pernyataan	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	N	Total Skor	Mean
		SS/5		S/4		RR/3		TS/2		STS/1				
1	P1	9	22,5	26	65,0	5	12,5	0	0,0	0	0,0	40	164	4,10
2	P2	7	17,5	31	77,5	2	5,0	0	0,0	0	0,0	40	165	4,12
3	P3	5	12,5	30	75,0	5	12,5	0	0,0	0	0,0	40	160	4,00
4	P4	7	17,5	33	82,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	40	167	4,17
5	P5	7	17,5	33	82,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	40	167	4,17
<b>Mean Variabel</b>														<b>4,11</b>

(Sumber : Data diolah peneliti,2024)

Berdasarkan tabel 12 diatas dapat dilihat nilai rata-rata mean variabel kompetensi aparatur desa sebesar 4,11 dengan kategori sangat baik.<sup>14</sup> Hal ini berarti bahwa kompetensi aparatur desa pada Desa Sedoa Kecamatan Lore Utara, kondisi ini juga diperlihatkan oleh tiap nilai mean indikator pada item pernyataan dalam kuesioner memiliki kategori sangat baik.

### 3. Hasil Koefisien Korelai (R) dan Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi ini digunakan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**TABEL 15**  
**KOEFISIEN DETERMINASI (R<sup>2</sup>)**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.513 <sup>a</sup>	0.263	0.223	1.65526
a. Predictors: (Constant), (KOMPETENSI APARATUR DESA (X2), SPIP (X1))				
b. Dependent Variable: PENCEGAHAN FRAUD (Y)				

(Sumber : Data diolah peneliti,2024)

Dari tabel 15 di atas diketahui bahwa nilai R = 0,513 atau 51,3%, sistem pengendalian intern pemerintah dan kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan fraud mempunyai

<sup>14</sup> Ibid

hubungan yang sedang, sedangkan untuk mengetahui besarnya hubungan sistem pengendalian intern pemerintah dan kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan fraud dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien R Square ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,263 atau 26,3%.<sup>15</sup> Hal ini berarti seluruh variabel bebas yakni sistem pengendalian intern pemerintah ( $X_1$ ) dan kompetensi aparatur desa ( $X_2$ ) mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 26,3% terhadap pencegahan fraud (Y), sedangkan sisanya 73,77% di pengaruhi variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah dan kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan fraud pada Desa Sedoa Kecamatan Lore Utara. Hasil penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas yang dimana semua pernyataan dari variabel sistem pengendalian intern pemerintah ( $X_1$ ), kompetensi aparatur desa ( $X_2$ ), dan variabel pencegahan fraud (Y) dinyatakan valid setelah data yang diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan SPSS. Untuk menyakinkan item-item angket dari variabel maka kembali dilakukan uji reliabilitas yang terbukti bahwa semua variabel dikatakan reliabel karena nilai alpha lebih besar dari rtabel.<sup>16</sup> Untuk melihat pengaruh masing – masing variabel (X) terhadap variabel (Y) baik secara parsial maupun simultan dapat di jelaskan sebagai berikut :

### **1. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan Fraud Di Desa Sedoa Kecamatan Lore Utara**

Hipotesis pertama pada penelitian ini yang diterima bahwa sistem pengendalian intern pemerintah dan kompetensi aparatur

---

<sup>15</sup> Dewi, Rozmit, (2017). *Fraud*-Penyebab dan Pencegahannya. Bandung: Alfabeta.

<sup>16</sup> Ghozali, I. (2006). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

desa memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud pada Desa Sedoa Kecamatan Lore Utara, sehingga dengan nilai probabilitas atau nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,005 yaitu sebesar ( $0,004 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan sistem pengendalian intern pemerintah dan kompetensi aparatur desa memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud pada Desa Sedoa Kecamatan Lore Utara. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori – teori yang dikemukakan oleh para ahli, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) adalah suatu sistem yang diterapkan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.<sup>17</sup>

Kompetensi aparatur desa sangat diperlukan agar pengelolaan dana desa dapat berkembang dalam berbagai aspek. Untuk itu dalam pelaksanaannya, aparatur desa harus mempunyai kecerdasan pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan pekerjaannya. Hal tersebut sebagai bentuk tanggung jawab aparatur desa dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan desa.<sup>18</sup>

Kecurangan/*Fraud* dalam Tuanakotta (2014) adalah setiap tindakan ilegal yang ditandai dengan tipu daya, menyembunyian atau pelanggaran kepercayaan. Tindakan ini tidak tergantung pada penerapan ancaman kekerasan atau kekuatan fisik. Penipuan yang dilakukan oleh individu, dan organisasi untuk memperoleh uang, kekayaan atau jasa; untuk menghindari pembayaran atau kerugian

---

<sup>17</sup> Fahmi, Irham, (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.

<sup>18</sup> Widiawaty, N. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

jasa; atau untuk mengamankan keuntungan bisnis pribadi. yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern pemerintah dan kompetensi aparatur desa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud.<sup>19</sup>

## **2. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Pencegahan Fraud Di Desa Sedoa Kecamatan Lore Utara**

Hipotesis kedua pada penelitian ini yang diterima bahwa sistem pengendalian intern pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud pada Desa Sedoa Kecamatan Lore Utara, sehingga dengan nilai probabilitas atau nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,005 yaitu sebesar ( $0,011 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial sistem pengendalian intern pemerintah dan kompetensi aparatur desa memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud pada Desa Sedoa Kecamatan Lore Utara. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori – teori yang dikemukakan oleh para ahli,

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) adalah suatu sistem yang diterapkan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, sedangkan kecurangan/*Fraud* dalam adalah setiap tindakan ilegal yang ditandai dengan tipu daya, penyembunyian atau pelanggaran kepercayaan. Tindakan ini tidak tergantung pada penerapan ancaman kekerasan atau kekuatan

---

<sup>19</sup> Ardiyanti, Anita Dan Yudi Supriadi. (2018). Efektivitas Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia, Terhadap Implementasi Good Governance Serta Implikasinya Pada Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Dikabupaten Tangerang. Jurnal Akuntansi Manajerial. Vol. 3. No. 1. 1-20 [jurnalakuntansimalang.co.id](http://jurnalakuntansimalang.co.id)

fisik. Penipuan yang dilakukan oleh individu, dan organisasi untuk memperoleh uang, kekayaan atau jasa; untuk menghindari pembayaran atau kerugian jasa; atau untuk mengamankan keuntungan bisnis pribadi.<sup>20</sup> yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud.<sup>21</sup>

#### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian ini maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem pengendalian intern pemerintah dan kompetensi aparatur desa berpengaruh simultan dan signifikan terhadap pencegahan fraud di Desa Sedoa Kecamatan Lore Utara dengan nilai sig sebesar  $0,004 < 0,05$ .
2. Sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pencegahan fraud di Desa Sedoa Kecamatan Lore Utara dengan nilai sig sebesar  $0,011 < 0,05$ .

#### **F. SARAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti memberikan saran yaitu sebagai berikut :

1. Pemerintah Desa Sedoa Kecamatan Lore Utara perlu menyediakan pelatihan terkait pencegahan fraud untuk aparat desa.
2. Pemerintah desa lebih meningkatkan lagi peran dan tanggungjawab dalam pengendalian internal agar berjalan baik lagi kedepannya.

---

<sup>20</sup> Tuanakotta, Theodorus M. (2014). Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing). Salemba Empat, Jakarta.

<sup>21</sup> Indrianasari, N. T. (2017). Peran Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Desa Karang Sari Kecamatan Sukodono). Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak , 29-45.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2016). *Report to The Nation on Occupational Fraud and Abuse*. Association of Certified Fraud Examiners.
- Agusyani, K. S., dkk. (2016). Pengaruh *Whistleblowing* System Dan Kompetensi Fraud Pada Pengelolaan Keuangan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah ( Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Buleleng ). *EJournal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 6.
- Alfaruqi, I., dan Kristianti, I. (2019). Analisis Potensi Kecurangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi: Desa Kesongo, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah), *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11 (2): 199-210
- Andreadhi, Kadek Dwi, et al. (2017). "Dampak Kesenjangan Informasi Alokasi Dana Desa Pada Pengelolaan Dana Desa Di Desa Kalibukbuk." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 8.2 (2017).
- Anonim, (2018). "KPK Temukan 14 Potensi Persoalan Pengelolaan Dana Desa". Tersedia pada <https://www.citamiang.desa.id/berita/detail/kpk-temukan-14-potensi-persoalanpengelolaan-dana-desa>. (diakses pada tanggal 7 Februari 2020).
- Ardiyanti, Anita Dan Yudi Supriadi. (2018). Efektivitas Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia, Terhadap Implementasi Good Governance Serta Implikasinya Pada Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Dikabupaten Tangerang. *Jurnal Akuntansi Manajerial*. Vol. 3. No. 1. 1-20 [jurnalakuntansImalang.co.id](http://jurnalakuntansImalang.co.id)
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Armelia., et al. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Efektivitas Pengendalian Internal dan Moral *Sensitivity* Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi (VJRA)*, 9(2) : 2686 - 1941.

- Ardwiwandini, E. A., & Arifin, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi di Sektor Pemerintah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sukoharjo) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(1), 14-25.
- Christofel, (2010). "Moderasi pengendalian internal pada hubungan pengaruh keadilan organisasional terhadap tingkat kecurangan ( fraud )". 1-54.
- Cressey, D. (1953). *Other people's money, dalam: "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99, Skousen et al. 2009. Journal of Corporate Governance and Firm Performance. Vol. 13 h. 53-81*
- Dewi, Rozmit, (2017). *Fraud-Penyebab dan Pencegahannya*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham, (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hery, (2014). *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta: KENCANA.
- Hery, (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Huljanah, D. N. (2019) *Pengaruh Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian Internal, dan Moralitas Individu terhadap*

Pencegahan Fraud Pengelolaan Keuangan Desa. Skripsi. Jurusan Akuntansi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2011). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.

Indrianasari, N. T. (2017). Peran Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Desa Karang Sari Kecamatan Sukodono). *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 29-45.

Islamiyah, F., et al. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1).

Jurana, J., & Khairin, F. N. (2017). Pembebasan Mind Set Akuntan Pendidik Melalui Pembelajaran Filsafat Ilmu dan Spiritual. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 107-125.

Laksmi, P.S.P, dan Sujana, I Ketut. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 26. No. 3.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mulyadi. (2007). *Sistem Akuntansi*. Edisi Tiga. Jakarta: Salemba Empat

Nurkhasanah. 2019. "Pengaruh Kompetensi Aparatur , Partisipasi Masyarakat Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa Di Kecamatan Pancur Kab.Rembang)." Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo.

Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 8 Tahun 2016 Tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pemerintah dan Belanja Negara

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008  
Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014  
tentang Dana Desa yang Bersumber Dari Anggaran  
Pendapatan Dan Belanja Negara
- Permatasari, D. E., Kurrohman, T., & Kartika, K. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan (fraud) di sektor pemerintah (Studi pada pegawai keuangan pemerintah Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(1), 37-44.
- Permatasari, Dora Vicky & Saladin Ghalib, dkk. 2017. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) dan Komitmen Organisasi melalui Kepuasan Kerja Karyawan PT. Bank Panin, Tbk Banjarbaru. *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*. Vol. 6 No. 1.
- Prasetyo, A. B., & SYAFRUDDIN, M. (2011). Kualitas Prosedur Pengendalian Internal: Antecedents dan Pengaruh Moderating pada Keadilan Organisational dan Kecurangan Pegawai. (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Rahimah, L.N., et al. 2018. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian, dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fruad yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*. Universitas Pancasila. Edisi 12 Vol 6. ISSN 20886969.
- Santoso, Singgih., 2010. *Statistik Parametrik, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Cetakan Pertama. PT Elex Media Komputindo, Jakarta, PT Gramedia, Jakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiarti, E., & Yudianto, I. (2017). Analisis faktor kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan partisipasi penganggaran terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Survei pada desa-desa di wilayah Kecamatan Klari, Kecamatan Karawang Timur, Kecamatan Majalaya Dan

Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang). Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis (SNAB), Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.

Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung, 62, 70.

Sugiyono, (2002). Metode Penelitian Administrasi. Bandung : CV Alfabeta.

Tuanakotta, Theodorus M. (2014). Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing). Salemba Empat, Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Wahyudi, (2021), "Pengaruh Moralitas Individu, Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian Internal, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Keuangan Desa.(Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Di Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wefa, O., et al. (2017). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance, Pengendalian Intern Kas, Asimetri Informasi Terhadap Fraud (Studi Pada Bumn Kota Pekanbaru). (Doctoral dissertation, Riau University).

Widiawaty, N. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang

Wilkinson, Cerullo, Raval, Wong on Wing. (2000). Accounting Information system essential Concepts and Application (4th ed), New York : John Willry & Sons

Yuniarti,Rozmita Dewi.(2017).The Effect of Internal Control and Anti-Fraud Awareness on Fraud Prevention (A Survey on Inter-Governmental Organizations). Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura, 20 (7): 113-124.